

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

**Nama : AINUN  
Npm : 1405160058  
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : AINUN  
NPM : 1.05160030  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : ( *BIA* ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JULITA, S.E., M.Si

LINZLY PRATAMA PUTRI, SE, MM

Pembimbing

MUSLIH S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, SE, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AINUN  
N.P.M : 1405160058  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA  
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
MUSLIH, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AINUN  
N.P.M : 1405160058  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3.18	- pemeliharaan Brgt & laporan ke perusahaan terkait + dan dan lain-lain Sms. Brgt.		
	- Referensi & penerjemahan sisa fyp.		
	- Rumus & kurva Brgt. di d. Caution		
	- Struktur Brgt. yg & kupa itu		
	- Pembahasan & cari di Manual		
12/7.18	- Brgt. P. dan & lain-lain di Struktur Brgt. N & lain-lain di Brgt. W		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : MUSLIH, SE, M.Si

Nama : AINUN  
NPM : 1405160058  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA PT. SARANA AGRO  
NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/ 3.18	- perbaiki Daftar Isi		
	- perbaiki Abstrak		
	- perbaiki BAB IV tanya pemfalsafaan & buat volume 48 bab		
	Ace musli file		

Dosen Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

## ABSTRAK

**AINUN, NPM: 1405160058. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan. Skripsi, 2018.**

PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha tangki timbun minyak CPO (Crude Palm Oil) yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk pertanian, perkebunan, transportasi termasuk transportasi perkebunan, dan bidang mesin termasuk mesin perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi. Teknik pengolahan data atau analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 2,65 kali dan tahun 2016 sebanyak 2,97 kali, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 76,21 kali dan tahun 2016 sebanyak 96,69 kali hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan, yang menyebabkan jumlah persediaan semakin menumpuk. Perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini diduga karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar. Perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 1,50 kali dan tahun 2016 sebanyak 1,49 kali, hal ini karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar. Perputaran total aset cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena lamanya perputaran aktiva yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Laba mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp. (198,96%) dan tahun 2015 sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan bahwa laba perusahaan pada tahun sekarang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

*Kata Kunci: Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset dan Laba.*

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”**.

Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta Hamdani dan Lasyuharni yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara/i saya Zahlul S.T, Anita, Nur Hadi, dan Aisyah yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE.,M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan SE. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing proposal yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan serta Seluruh staff pegawai di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lain yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini.
10. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi



penulis. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin, Ya Rabbal Alamin

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

**AINUN**  
**NPM : 140516005**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Uraian Teoris .....	15
1. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	15
b. Manfaat Laporan Keuangan.....	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	16
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	17
2. Rasio Keuangan .....	22
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	22
b. Manfaat Rasio Keuangan .....	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan .....	23
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	24
3. Rasio Aktivitas.....	26
a. Pengertian Rasio Aktivitas .....	26
b. Manfaat Rasio Aktivitas.....	27
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	29
d. Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	30
4. Laba Bersih .....	31
a. Pengertian Laba Bersih .....	31
b. Manfaat Laba Bersih .....	32
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih .....	33
d. Pengukuran Laba Bersih .....	35
5. Perputaran piutang Usaha .....	35
a. Pengertian Perputaran piutang Usaha .....	35
b. Manfaat Perputaran piutang Usaha .....	36
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran piutang	

Usaha.....	36
d. Pengukuran Perputaran piutang .....	37
6. Perputaran Persediaan.....	37
a. Pengertian Perputaran Persediaan .....	37
b. Manfaat Perputaran Persediaan.....	38
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan .....	39
d. Pengukuran Perputaran Persediaan .....	39
7. Perputaran Modal Kerja.....	40
a. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	40
b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Modal Kerja.....	41
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja .....	42
d. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	44
8. Perputaran Aset Tetap.....	44
a. Pengertian Perputaran Aset Tetap.....	44
b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Aset Tetap.....	45
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aset Tetap.....	45
d. Pengukuran Perputaran Aset Tetap.....	46
9. Perputaran Total Aset .....	46
a. Pengertian Perputaran Total Aset.....	46
b. Manfaat dan tujuan Perputaran Total Aset.....	47
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset.....	48
d. Pengukuran Perputaran Total Aset.....	51
B. Kerangka Berfikir .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 56**

A. Pendekatan Penelitian.....	56
B. Definisi Operasional Variabel .....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Jenis dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 62**

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Data Perusahaan .....	62
a. Perputaran Piutang Usaha .....	63
b. Perputaran Perputaran Persediaan.....	65
c. Perputaran Modal Kerja Dalam .....	67
d. Perputaran Aset Tetap .....	69
e. Perputaran total Aset.....	70
f. Laba Bersih .....	72
g. Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Modal	



Kerja, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih .....	74
B. Pembahasan .....	76
1. Analisis Perputaran Piutang Usaha Dalam Meningkatkan Laba .....	77
2. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba .....	79
3. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba .....	82
4. Analisis Perputaran Aset Tetap Dalam Meningkatkan Laba .....	84
5. Analisis Perputaran Total Aset Dalam Meningkatkan Laba .....	87

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 90**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 Perhitungan Perputaran Piutang Usaha .....	6
Tabel I-2 Perhitungan Perputaran Persediaan .....	7
Tabel I-3 Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	8
Tabel I-4 Perhitungan Perputaran Aset Tetap .....	9
Tabel I-5 Perhitungan Perputaran Total Aset.....	10
Tabel I-6 Perhitungan Laba Bersih .....	11
Tabel III-1 Rincian Waktu Penelitian .....	59
Tabel IV-1 Rata-Rata Industri Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset.....	62
Tabel IV-2 Perhitungan Perputaran Piutang Usaha .....	64
Tabel IV-3 Perhitungan Perputaran Persediaan .....	66
Tabel IV-4 Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	68
Tabel IV-5 Perhitungan Perputaran Aset Tetap .....	70
Tabel IV-6 Perhitungan Perputaran Total Aset.....	71
Tabel IV-7 Perhitungan Laba Bersih .....	73
Tabel IV-8 Perhitungan Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih .....	74
Tabel IV-9 Perkembangan Perputaran Piutang Usaha Dalam Meningkatkan Laba .....	77
Tabel IV-10 Perkembangan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba .....	79
Tabel IV-11 Perkembangan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba .....	82
Tabel IV-12 Perkembangan Perputaran Aset Tetap Dalam Meningkatkan Laba .....	85
Tabel IV-13 Perkembangan Perputaran Total Aset Dalam Meningkatkan Laba .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	5



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Jumingan, 2017, hal. 4) Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi diperusahaan tersebut. Bagi

manajemen perusahaan, laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kreditur suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut (Kasmir, 2016, hal. 104) “Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sedangkan menurut (Harahap, 2015, hal. 297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, yaitu Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset.

Tingkat perputaran piutang merupakan kebutuhan modal kerja yang tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin kecil. Pencapaian tingkat perputaran piutang yang tinggi memerlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit bagi langganan, dan penagihan piutang.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan barang persediaan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu



periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan.

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Perputaran total aktiva rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode. Apabila perputarannya lambat, maka hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif atau tidak, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar. Jumlah aktiva yang besar, yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar belum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan, atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum.

Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimum baru terwujud apabila seluruh dana yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif. Dengan demikian maka keefektifan dapat diketahui setelah melihat persentase perputaran seluruh aktiva yang ada. Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur penggunaan aktiva yang ada digunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dananya.

Peningkatan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ketahun. Kenaikan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Kenaikan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan pendapatan, perubahan harga pokok pendapatan, perubahan beban operasi, perubahan beban pajak penghasilan, dan lain-lain. Namun tingkat perolehan laba tersebut tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya.

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang bisa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dimana

perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 24A-B, Sumatera Utara untuk tahun 2012 s/d tahun 2016. PT. Sarana Agro Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha tangki timbun minyak CPO (Crude Palm Oil). PT. Sarana Agro Nusantara memiliki afiliasi dengan PTP-Nusantara III, PTP-Nusantara IV, PTP-Nusantara V karena ketiga PTP-Nusantara tersebut memiliki bukti kepemilikan usaha berupa saham terhadap PT. Sarana Agro Nusantara.

Berikut data Rasio yang digunakan yaitu, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset dan Laba Bersih yang diolah dari data keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel I.1**  
**Perhitungan Perputaran Piutang Usaha**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Piutang</b>	<b>%</b>
2011	60.635.861.805	-	21.357.237.976	-
2012	66.169.974.580	9,13%	22.015.752.007	3,08%
2013	70.955.233.395	7,23%	26.786.936.168	21,67%
2014	62.488.513.387	(11,93%)	22.984.791.755	(14,19%)
2015	80.059.842.810	28,12%	21.810.459.661	(5,11%)
2016	89.916.440.511	12,31%	30.252.536.351	38,71%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pada tahun 2012 sebesar Rp. 9,13% dengan jumlah piutang sebesar Rp. 3,08% dari tahun 2012 ke



tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 7,23% disertai peningkatan piutang sebesar Rp. 21,67%, dari tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. (11,93%) disertai penurunan piutang sebesar Rp. (14,19%), dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,12% disertai peningkatan piutang sebesar Rp. (5,11%), dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 12,31% disertai peningkatan piutang sebesar Rp. 38,71%.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah piutang cenderung mengalami peningkatan akan tetapi jumlah pendapatan perusahaan semakin menurun. Hal ini karena manajemen kurang mampu dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha yang dijadikan sebagai kas. Menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar hutang perusahaan dan keterlambatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel I.2**  
**Perputaran Persediaan**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Persediaan</b>	<b>%</b>
2011	60.635.861.805	-	922.574.071	-
2012	66.169.974.580	9,13%	1.327.302.110	43,87%
2013	70.955.233.395	7,23%	869.960.279	(34,46%)
2014	62.488.513.387	(11,93%)	819.974.794	(5,75%)
2015	80.059.842.810	28,12%	523.899.486	(36,11%)
2016	89.916.440.511	12,31%	929.928.543	77,50%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 9,13% dengan jumlah persediaan sebesar Rp. 43,87%, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 7,23% disertai

penurunan jumlah persediaan sebesar Rp. (34,46%), dari tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. (11,93%) disertai peningkatan jumlah persediaan sebesar Rp. (5,75%), dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,12% disertai penurunan jumlah persediaan sebesar Rp. (36,11%), dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 12,31% disertai peningkatan jumlah persediaan sebesar Rp. 77,50%.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah persediaan cenderung mengalami peningkat yang disertai semakin menurunnya jumlah pendapatan perusahaan. Hal ini karena lamanya proses penjualan barang dagang kepada konsumen sehingga menyebabkan semakin banyaknya barang yang menumpuk digudang. Hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah.

**Tabel I.3**  
**Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>%</b>
2011	60.635.861.805	-	24.417.453.140	-
2012	66.169.974.580	9,13%	21.339.588.887	(12,61%)
2013	70.955.233.395	7,23%	32.634.016.655	52,93%
2014	62.488.513.387	(11,93%)	29.553.425.776	(9,44%)
2015	80.059.842.810	28,12%	27.354.954.667	(7,44%)
2016	89.916.440.511	12,31%	35.534.762.234	29,90%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 9,13% dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. (12,61%) dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 7,23%, disertai peningkatan jumlah modal sebesar Rp. 52,93%, dari tahun 2013 ke tahun 2014

jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. (11,93%) disertai penurunan jumlah modal sebesar Rp. (9,44%), dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,12% disertai penurunan jumlah modal sebesar Rp. (7,44%), dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan mengalami penurunan Rp. 12,31% disertai penurunan jumlah modal sebesar Rp. 29,90%.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan perusahaan cenderung mengalami penurunan yang disertai semakin menurunnya jumlah modal perusahaan. Hal ini karena rendahnya perputaran persediaan barang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecinya sado kas.

**Tabel I.4**  
**Perhitungan Perputaran Aset Tetap**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>%</b>
2011	60.635.861.805	-	31.285.410.711	-
2012	66.169.974.580	9,13%	33.902.845.306	8,37%
2013	70.955.233.395	7,23%	47.325.667.000	39,59%
2014	62.488.513.387	(11,93%)	39.942.210.140	(15,60%)
2015	80.059.842.810	28,12%	50.080.774.357	25,38%
2016	89.916.440.511	12,31%	60.491.479.388	20,79%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 9,13% dengan total aset sebesar Rp. 8,37%, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 7,23% disertai peningkatan total aset tetap sebesar Rp. 39,59%, dari tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. (11,93%) disertai penurunan total aset tetap sebesar Rp. (15,60%), dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan

mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,12% disertai penurunan total aset tetap Rp. 25,38%, dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. 12,31% disertai peningkatan total aset tetap sebesar Rp. 20,79%.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah persediaan cenderung mengalami penurunan akan tetapi total aset tetap semakin meningkatan. Hal ini karena aset tetap perusahaan yang dimiliki perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

**Tabel I.5**  
**Perhitungan Perputaran Total Aset**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>%</b>
2011	60.635.861.805	-	39.781.291.501	-
2012	66.169.974.580	9,13%	43.811.779.466	10,13%
2013	70.955.233.395	7,23%	66.218.035.043	51,14%
2014	62.488.513.387	(11,93%)	66.935.395.363	1,08%
2015	80.059.842.810	28,12%	83.510.073.455	24,76%
2016	89.916.440.511	12,31%	94.260.160.544	12,87%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan Pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 9,13% dengan jumlah total aktiva sebesar Rp. 10,13%, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 7,23% disertai peningkatan total aktiva sebesar Rp. 51,14%, dari tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp. (11,93%) disertai penurunan total aktiva sebesar Rp. 1,08%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28,12% disertai penurunan

jumlah total aktiva sebesar Rp. 24,76%, dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 12,31% disertai penurunan jumlah total aktiva sebesar Rp. 12,87%.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan cenderung mengalami penurunan disertai semakin menurunnya total aktiva yang dimiliki perusahaan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena lamanya perputaran aktiva yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan jumlah pendapatan.

**Tabel I.6**  
**Perhitungan Laba Bersih**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih Tahun Sekarang</b>	<b>Lab Bersih Tahun Lalu</b>	<b>Lab Bersih (%)</b>
2012	1.493.918.626	5.236.475.912	(71,47%)
2013	4.693.295.651	1.493.918.626	214,16%
2014	(4.644.260.362)	4.693.295.651	(198,96%)
2015	4.645.391.646	(4.644.260.362)	(200,02%)
2016	3.465.867.321	6.472.301.054	(46,45%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tahun 2012 nilai laba bersih yaitu sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 nilai laba bersih mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 tingkat laba bersih mengalami penurunan hingga mencapai Rp. (198,96%), hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih pada tahun 2014 hingga minus. Pada tahun 2015 laba bersih kembali mengalami penurunan hingga mencapai Rp. (200,02%), hal ini disebabkan kerana semakin menurunnya nilai laba bersih pada tahun 2015. Pada tahun 2016 laba

bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya nilai laba bersih pada tahun 2016. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat judul “ **Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam hal ini penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu, antara lain;

1. Jumlah piutang cenderung mengalami peningkatan akan tetapi jumlah pendapatan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Jumlah persediaan cenderung mengalami peningkatan akan tetapi jumlah pendapatan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Tingkat pendapatan yang di peroleh sebagai sumber dana bagi perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
4. Kemampuan aktiva tetap menciptakan pendapatan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
5. Total aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pendapatan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset, dapat meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan?
2. Bagaimana analisis Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang Usaha, Persediaan, Perputaran Modal Kerja , Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset dapat meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

##### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang manajemen keuangan terutama

mengenai analisis Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan Laba bersih perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih baik dan benar dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk (laporan laba rugi).

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## **b. Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 10) “secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 20) secara garis besar tujuan utama laporan keuangan adalah bermanfaat bagi investor maupun calon kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional, membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman, dan lain-lain.

Dengan adanya laporan keuangan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* dan deviden yang akan dihasilkan.

## **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang disajikan setiap periodenya, dimana dari laporan keuangan tersebut nantinya dapat dipakai sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan

keuangan akan memberikan berbagai macam informasi yang berpengaruh terhadap harapan bagi para pihak yang berkepentingan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 73) faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perolehan aktiva baru
- 2) Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
- 3) Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
- 4) Adanya perubahan yang dilakukan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
- 5) Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham).

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 28) faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penyusunan laporan keuangan
- 2) Laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bisa dipakai oleh pihak manajemen terkait sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, oleh sebab itu dalam suatu perusahaan laporan keuangan menjadi sangat penting.

#### **d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

## 1) Neraca

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 28) “neraca merupakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu”. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva tersebut pada suatu saat tertentu. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas utang lancar (*current liabilities*) utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders' equity*).

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015, hal. 42)

komponen atau isi yang terkandung dalam laporan neracayaitu:

### a) Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

#### (1) Aktiva Lancar

Merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

#### (2) Aktiva Tidak Lancar

Merupakan aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas.

### b) Utang

Utang adalah semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dipenuhi.

#### (1) Utang Lancar (utang jangka pendek)

Utang lancar mencakup semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

#### (2) Utang Jangka Panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca.



c) Modal

Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan utang.

2) Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 17) “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu”.

Menurut (Syahrial & Purba, 2013, hal. 7) “Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban/ biaya perusahaan dalam periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 46) Komponen pendapatan atau isi yang terkandung dalam laporan neraca yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya terdiri dari:

- a) Pengeluaran atau biaya yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pengeluaran atau Biaya yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menjelaskan tentang perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan ini dibuat bila memang ada perubahan modal.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Menurut (Hani, 2015, hal. 25) informasi perubahan modal tidak hanya menjelaskan tentang mutasi penambahan dan pengurangan modal, tetapi juga memberikan informasi komposisi pembentuk modal sehingga dapat diketahui risiko dan *return* (pengembalian) yang akan diperoleh dari masing-masing unsur pembentuk modal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal ialah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari segala kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015, hal. 43) “tujuan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan, dibedakan dalam tiga kategori: kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan”.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 29) “laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”.

Menurut (Hery, 2016, hal. 202) “laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 30) “catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu”.

Menurut (Hani, 2015, hal. 26) “catatan atas laporan keuangan merupakan uraian atas kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

## **2. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

### **b. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 104) manfaat dan tujuan dari rasio keuangan ialah:

- 1) Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.
- 2) untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

- 4) Sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 51) manfaat dan tujuan dari rasio keuangan ialah:

- 1) Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman bagi para kreditor.
- 5) Sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

### **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dimana laporan keuangan merupakan alat ukurnya. Rasio keuangan menyederhanakan informasi dalam laporan keuangan yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan pos-pos lainnya, dimana dari penyederhanaan tersebut nantinya dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio-rasio sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat memberikan penilaian yang diperlukan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 140) faktor-faktor yang mempengaruhi analisis rasio keuangan adalah:

- 1) Perbedaan perhitungan rasio yang digunakan
- 2) Kategori industri atau perusahaan yang dianalisis.
- 3) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 52) faktor-faktor yang mempengaruhi analisis rasio keuangan adalah:

- 1) Penggunaan rasio keuangan.
- 2) Pengukuran rasio keuangan yang digunakan.
- 3) Data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis keuangan.

Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, karena dari analisis rasio keuangan maka akan dapat diperoleh hubungan dan perbandingan hasil angka maupun elemen-elemen yang ada di laporan keuangan dari periode satu dengan periode yang lainnya.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 106-107) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)  
Terdiri dari:
  - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)  
Terdiri dari:
  - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)



- c) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d) Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)  
Terdiri dari:
- a) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/ perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)  
Terdiri dari:
- a) Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sale*)
  - b) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
  - c) Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Grow Ratio*)  
Terdiri dari:
- a) Pertumbuhan Penjualan
  - b) Pertumbuhan Laba Bersih
  - c) Pertumbuhan Pendapatan per Saham
  - d) Pertumbuhan Dividen per Saham
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)  
Terdiri dari:
- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut (Hery, 2016, hal. 142-145) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas  
Terdiri dari:
  - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
  - c) Rasio Kas (*cash Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas  
Terdiri dari:
  - a) Rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
  - c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
  - d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

- e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities*)
- 3) Rasio Aktivitas  
Terdiri dari:
- a) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
  - b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
  - c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
  - d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - e) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas  
Terdiri dari:
- a) Hasil Pengembalian Total Aset (*Return on Total Assets*)
  - b) Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- Rasio Kinerja Operasi terdiri atas:
- a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
  - b) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
  - c) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar  
Terdiri dari:
- a) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
  - b) Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
  - c) Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
  - d) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
  - e) Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Dari jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak jadi masalah.

### **3. Rasio Aktivitas**

#### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset.

Menurut (Hery, 2016, hal. 178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 77) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan Rasio ini dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

#### **b. Manfaat dan Tujuan Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas atas perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 178-179) tujuan dan manfaat rasio aktivitas ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 173-174) tujuan rasio aktivitas ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 174-175) manfaat rasio aktivitas ialah:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
 

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula

membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

### **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 172) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

Menurut (Munawir, 2014, hal. 88) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas yaitu:

- 1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*Sales Revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedangkan total *operating asset* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya *expansi* yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya *expansi* menunjukkan rasio yang rendah.
- 3) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi.

Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode, diharapkan adanya keseimbangan seperti, sediaan, piutang dan aktiva lainnya.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Biasanya, penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 175-176) jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- 7) Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Menurut (Hery, 2016, hal. 79-87) jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- 4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 5) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Secara umum apabila

seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

#### **4. Laba Bersih**

##### **a. Pengertian Laba Bersih**

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 267) “Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.



Menurut (Hani, 2015, hal. 81) “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan”.

Sedangkan Menurut (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 109) “Laba (*income*\_disebut juga *earning* atau *profi*) merupakan ringkasan hasil bersih operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

#### **b. Manfaat Laba Bersih**

Laba merupakan informasi paling penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Harahap, 2011, hal. 300) manfaat dan kegunaan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan Pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan

Menurut Kasmir (Kasmir, 2008, hal. 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang diperoleh dari analisis laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual. Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual kedepan dan target harga jual yang lebih realistis.

- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual. Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan. Disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan.
- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan. Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya.
- 5) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.
- 6) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab.
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen kedepan.
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepan. Keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang akan mereka terima.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus-menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) dalam suatu perusahaan

Menurut (Jumingan, 2017, hal. 165) faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut (Yohanas, 2014, hal. 4-5) menyebutkan bahwa laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah.
- 3) Tingkat *leverage*, yang berarti bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Namun begitu berhasil atau tidaknya perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

#### d. Pengukuran Laba Bersih

Bagi perusahaan dengan tingkat kenaikan laba dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan membagikan deviden lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat kenaikan labanya rendah. Perhitungan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi kenaikan laba bersih ialah :

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100$$

Sumber : (Harahap, 2015, hal. 310)

Menurut (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 190) Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya.

### 5. Perputaran Piutang Usaha

#### a. Pengertian Perputaran Piutang Usaha

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.

Menurut (Hery, 2016, hal. 179) Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.

### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Piutang Usaha**

Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Menurut (Hery, 2016, hal. 178-179) tujuan dan manfaat rasio aktivitas ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 189) tujuan dan manfaat perputaran piutang usaha ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang Usaha**

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

Berdasarkan formula atau rumus dari Perputaran Piutang Usaha.

Menurut (Hery, 2016, hal. 179) faktor yang mempengaruhi perputaran piutang usaha adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan jumlah dana yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha yang didapatkan oleh perusahaan setelah dicairkan menjadi uang kas.

Menurut (Syamsuddin, 2016, hal. 49) “faktor yang mempengaruhi perputaran piutang usaha adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan jumlah piutang yang didapatkan oleh perusahaan”.

Dengan semakin tingginya rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

#### **d. Pengukuran Perputaran Piutang Usaha**

Pengukuran perputaran piutang usaha dilakukan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha.

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 176)

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 176) Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

## **6. Perputaran Persediaan**

### **a. Pengertian Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut (Hery, 2016, hal. 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Persediaan**

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 173) manfaat dan tujuan rasio perputaran persediaan ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Menurut (Hery, 2016, hal. 178-179) tujuan dan manfaat rasio aktivitas ialah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun dibawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik.

### **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan**

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya.

Menurut (Hery, 2016, hal. 179) faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan adalah tingkat penjualan dan persediaan yang dimiliki perusahaan, serta kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013, hal. 63-84) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan.
- 2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi.
- 3) Daya tahan produk akhir (faktor mode).

Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

### **d. Pengukuran Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran, yaitu:



$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 180)

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

## 7. Perputaran Modal Kerja

### a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerjayang ditanam dalam piutang dan persediaan. Tidak cukupnya modal kerja yangditanam mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang serta investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 182) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapan banyak modal kerja berputar selama satu periode.

Menurut (Hery, 2016, hal. 184) “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya

penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Modal Kerja**

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi, perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap aktiva yang memiliki secara efektif dan efisien sehingga setiap tujuan akan mampu tercapai. Setiap rasio memiliki manfaat masing-masing bagi setiap perusahaan yang menggunakannya.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 174) manfaat dan tujuan dari rasio perputaran modal kerja, yaitu:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu untuk dapat menghasilkan penjualan.
- 2) Manajemen atau perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien kinerja dari perusahaan dalam setiap penggunaan modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 116-117) manfaat dan tujuan dari perputaran modal kerja, yaitu:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atas kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja.

### c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 254) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal Kerja yaitu:

#### 1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industry, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

#### 2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

##### a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b) Syarat penjualan barang.

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3) Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu Adanya penambahan utang yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 184) perputaran modal kerja dipengaruhi tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan.

Penjualan merupakan pembelian suatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapat ganti rugi uang dari pihak tersebut. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja.

#### d. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 183)

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 182) apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

### 8. Perputaran Aset Tetap

#### a. Pengertian Perputaran Aset Tetap

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 240) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Menurut (Sartono, 2010, hal. 120) bahwa Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Aset Tetap**

Perputaran Aset Tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetap bersih untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 179) Perputaran Aset Tetap digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 174-175) manfaat perputaran aset tetap ialah:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap, dan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

### **c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari satu periode.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 184) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aset tetap yaitu penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Hery, 2016, hal. 185) “faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aset tetap yaitu aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meninjau ulang keberadaan aset tetap yang dimiliki, apakah terlalu besarnya nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

#### **d. Pengukuran Perputaran Aset Tetap**

Untuk Mencari perputaran aset tetap caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 184)

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

### **9. Perputaran Total Aset**

#### **a. Pengertian Perputaran Total Aset**

Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktivitas dalam menghasilkan

penjualan”. Semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

#### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Total Aset**

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi, perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga setiap tujuan akan mampu tercapai. Setiap rasio memiliki manfaat masing-masing bagi setiap perusahaan yang menggunakannya. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari perputaran total aset diantaranya adalah:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu untuk dapat menghasilkan penjualan.
- 2) Manajemen atau perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien kinerja dari perusahaan dalam setiap penggunaan modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2016, hal. 185) manfaat dari Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keseluruhan total aktiva atau besar harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran Total Aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk suatu penjualan bersih.



### c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aktiva merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Menurut (Hery, 2016, hal. 58-59) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva antara lain:

#### 1) Penjualan

Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

#### 2) Aktiva

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi aktiva lancar dan Aktiva tidak lancar. Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

#### 1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

Bagian dari aktiva lancar antara lain sebagai berikut:

- a) Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- b) Investasi jangka pendek dalam *trading securities* dilaporkan sebagai aktiva lancar.
- c) Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
- d) Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan.
- e) Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).
- f) Biaya Dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

## 2) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

- a) Investasi Jangka Panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul “investasi”. Sekuritas utang (Obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
- b) Aktiva Tetap salah satu sub klasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya.
- c) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *franchises* (waralaba), *patent*, *copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (ijin penyiaran).
- d) Aktiva Tidak Lancar Lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

Rasio ini juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi aktiva perusahaan.

#### d. Pengukuran Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 186)

Menurut (Hery, 2016, hal. 187) “Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan”.

#### B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi

pengambil keputusan. Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan.

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu : Rasio aktivitas, yaitu Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang pada suatu periode tertentu di mana piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit, sehingga posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yakni dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang, semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap. Rasio ini

menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dan lainnya.

Perputaran total aset merupakan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi perputaran total aset maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya sehingga membatasi pembelian aktiva baru.

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

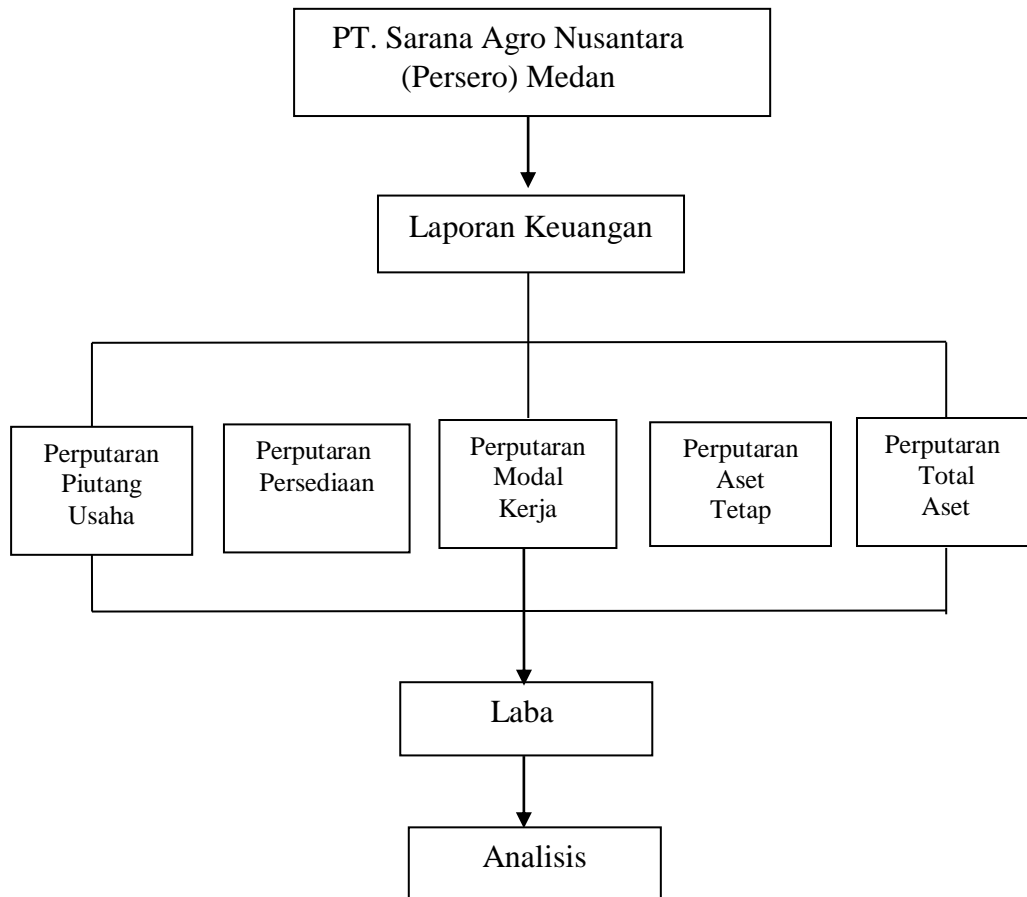
(Puspitasari, 2014). Judul penelitiannya yaitu, “Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik Airlangga Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 03 No. 7”. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan dinilai dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas (*total asset turn over* dan *receivable turn over*) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu perusahaan diuntungkan dengan semakin menurunnya

periode penagihan piutang sehingga jangka waktu lamanya dana yang tertanam dalam piutang menjadi semakin pendek.

(Kurniawan, 2017). Judul penelitiannya yaitu, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. KINDAI Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, Vol 13, No.1, hal. 63-72.” Hasil penelitiannya yaitu WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

(Brasmasto, 2017) Judul Penelitiannya Yaitu, “Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom Vol 9, No. 2. Hal 215- 230. Hasil Penelitiannya Yaitu Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menjelaskan mengenai analisis rasio Aktivitas menurut (Kasmir, 2016, hal. 176-186) yaitu, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset, terhadap Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Menurut (Sugiono, 2012, hal. 51) “Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menetapkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diamati. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Perputaran Piutang Usaha**

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 176) “Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 176)

## 2. Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 180)

## 3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (Kasmir, 2016, hal. 182) “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 183)

## 4. Perputaran Aset Tetap

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 184) “Perputaran aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 184)

### 5. Perputaran Total Aset

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 185) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 186)

### 6. Laba Bersih

Menurut (Harahap, 2015, hal. 267) “Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100$$

Sumber : (Harahap, 2015, hal. 310)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Jl. Imam Bonjol No. 24A-B Medan (20151).

### 2. Waktu Penelitian :

Adapaun waktu penelitian ini dimulai pada November 2017 s/d April 2018. Berikut ini rincian waktu penelitian :



sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokument. Adapun data yang diperoleh peneliti dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari bagian keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

#### **F. Teknik analisis Data**

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada perusahaan adalah kuantitatif maka teknik pengolahan data atau analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016.

- b) Menghitung dan melakukan analisis data-data rasio yang digunakan seperti Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba dari tahun 2012-2016.
- c) Menganalisis total Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset dan Laba.
- d) Menyimpulkan permasalahan yang terjadi pada Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset dan Laba.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 24A-B, Sumatera Utara untuk tahun 2012 s/d tahun 2016. PT. Saran Agro Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha tangki timbun minyak CPO (Crude Palm Oil). PT. Sarana Agro Nusantara memiliki afiliasi dengan PTP-Nusantara III, PTP-Nusantara IV, PTP-Nusantara V karena ketiga PTP-Nusantara tersebut memiliki bukti kepemilikan usaha berupa saham terhadap PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan.

**Tabel IV.1**  
**Rata-Rata Industri Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset Periode 2012-2016**

Nomor	Rasio	Rata-rata industri
1.	Perputaran Piutang Usaha	15 kali
2.	Perputaran Persediaan	20 kali
3.	Perputaran Modal Kerja	6 kali
4.	Perputaran Aset Tetap	5 kali
5.	Perputaran Total Aset	2 kali

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 176-186)

#### 1. Deskripsi Data Perusahaan

Sesuai dengan metode penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan untuk tahun 2011 sampai

dengan 2014. Kemudian data laporan keuangan tersebut penulis menganalisis menggunakan Current Ratio dan Net Profit Margin.

Berikut akan diuraikan analisa Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih yang diolah dari data keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **a. Perputaran Piutang Usaha PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**

##### **Medan**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dihasilkan dengan cara membagi penjualan dengan piutang. Untuk mencari nilai perputaran piutang periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 176)

$$\text{Perputaran Piutang Usaha Tahun 2012} = \frac{66.169.974.580}{22.015.752.007} = 3,01 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang Usaha Tahun 2013} = \frac{70.955.233.395}{26.786.936.168} = 2,65 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang Usaha Tahun 2014} = \frac{62.488.513.387}{22.984.791.755} = 2,72 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang Usaha Tahun 2015} = \frac{80.059.842.810}{21.810.459.661} = 3,67 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang Usaha Tahun 2016} = \frac{89.916.440.511}{30.252.536.351} = 2,97 \text{ kali}$$



Berikut tabel perputaran piutang usaha PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2012 - 2016.

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Perputaran Piutang Usaha**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Piutang</b>	<b>Perputaran Piutang Usaha</b>
2012	66.169.974.580	22.015.752.007	3,01 kali
2013	70.955.233.395	26.786.936.168	2,65 kali
2014	62.488.513.387	22.984.791.755	2,72 kali
2015	80.059.842.810	21.810.459.661	3,67 kali
2016	89.916.440.511	30.252.536.351	2,97 kali
Rata-Rata			3,00 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2012 sebanyak 3,01 kali, dan pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2,65 kali. Pada tahun 2013 perputaran piutang sebanyak 2,65 kali dan pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 2,72 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebanyak 2,72 kali dan pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 3,67 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang sebanyak 3,67 kali dan pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2,97. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Peningkatan piutang usaha terjadi pada tahun 2014 dan 2015, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

## b. Perputaran Persediaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)

### Medan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Untuk mencari nilai perputaran persediaan periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 180)

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2012} = \frac{66.169.974.580}{1.327.302.110} = 49,85 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2013} = \frac{70.955.233.395}{869.960.279} = 81,56 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2014} = \frac{62.488.513.387}{819.974.794} = 76,21 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2015} = \frac{80.059.842.810}{523.899.486} = 152,82 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} = \frac{89.916.440.511}{929.928.543} = 96,69 \text{ kali}$$

Berikut tabel perputaran persediaan usaha PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2012 - 2016.

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Perputaran Persediaan**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
2012	66.169.974.580	1.327.302.110	49,85 kali
2013	70.955.233.395	869.960.279	81,56 kali
2014	62.488.513.387	819.974.794	76,21 kali
2015	80.059.842.810	523.899.486	152,82 kali
2016	89.916.440.511	929.928.543	96,69 kali
Rata-Rata			91,43 Kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2012 sebanyak 49,85 kali, dan pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 81,56 kali. Pada tahun 2013 perputaran persediaan sebanyak 81,56 kali dan pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 76,21 kali. Pada tahun 2014 perputaran persediaan sebanyak 76,21 kali dan pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 152,82 kali. Pada tahun 2015 perputaran persediaan sebanyak 152,82 kali dan pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 96,69. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang menyebabkan jumlah persediaan semakin menumpuk. Peningkatan perputaran persediaan terjadi pada tahun 2013 dan 2015, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan sehingga jumlah persediaan semakin menurun setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan produktif.

### c. Perputaran Modal Kerja PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)

#### Medan

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Pengukuran rasio ini yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Untuk mencari nilai modal kerja periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 183)

$$\text{Modal Kerja Tahun 2012} = 33.902.845.306 - 12.563.256.419 = 21.339.588.887$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2013} = 47.325.667.000 - 14.691.650.345 = 32.634.016.655$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2014} = 39.942.210.140 - 10.388.784.364 = 29.553.425.776$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2015} = 50.080.774.357 - 22.725.819.690 = 27.354.954.667$$

$$\text{Modal Kerja Tahun 2016} = 60.491.479.388 - 24.956.717.154 = 35.534.762.234$$

Untuk mencari nilai perputaran modal kerja periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 183)

$$\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2012} = \frac{66.169.974.580}{21.339.588.887} = 3,11 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2013} = \frac{70.955.233.395}{32.634.016.655} = 2,17 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2014} = \frac{62.488.513.387}{29.553.425.776} = 2,11 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2015} = \frac{80.059.842.810}{27.354.954.667} = 2,93 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja Tahun 2016} = \frac{89.916.440.511}{35.534.762.234} = 2,54 \text{ kali}$$

Berikut ini tabel Perputaran Modal Kerja pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2012 - 2016.

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
2012	66.169.974.580	21.339.588.887	3,11 kali
2013	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali
2014	62.488.513.387	29.553.425.776	2,11 kali
2015	80.059.842.810	27.354.954.667	2,93 kali
2016	89.916.440.511	35.534.762.234	2,54 kali
Rata-Rata			2,57 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2012 sebanyak 3,11 kali, dan pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,17 kali. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja sebanyak 2,17 kali dan pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,11 kali. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja sebanyak 2,11 kali dan pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebanyak 2,93 kali. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja sebanyak 2,93 kali dan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,53. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja

cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini diduga karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar.

**d. Perputaran Aset Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Perputaran aset tetap merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, karena kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Untuk mencari nilai perputaran aset tetap periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 184)

$$\text{Perputaran Aset Tetap Tahun 2012} = \frac{66.169.974.580}{33.902.845.306} = 1,95 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap Tahun 2013} = \frac{70.955.233.395}{70.955.233.395} = 1,50 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap Tahun 2014} = \frac{62.488.513.387}{39.942.210.140} = 1,56 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap Tahun 2015} = \frac{80.059.842.810}{50.080.774.357} = 1,60 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap Tahun 2016} = \frac{89.916.440.511}{60.491.479.388} = 1,49 \text{ kali}$$

Berikut ini tabel Perputaran Aset Tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2012 - 2016.

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan Perputaran Aset Tetap**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Perputaran Aset Tetap</b>
2012	66.169.974.580	33.902.845.306	1,95 kali
2013	70.955.233.395	47.325.667.000	1,50 kali
2014	62.488.513.387	39.942.210.140	1,56 kali
2015	80.059.842.810	50.080.774.357	1,60 kali
2016	89.916.440.511	60.491.479.388	1,49 kali
Rata-Rata			1,62 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran aset tetap pada tahun 2012 sebesar 1,95 kali, dan pada tahun 2013 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 1,50 kali. Pada tahun 2013 perputaran aset tetap sebanyak 1,50 kali dan pada tahun 2014 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,56 kali. Pada tahun 2014 perputaran aset tetap sebanyak 1,56 kali dan pada tahun 2015 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,60 kali. Pada tahun 2015 perputaran aset tetap sebanyak 1,60 kali dan pada tahun 2016 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 1,49. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, hal ini karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar. Peningkatan aset tetap terjadi pada tahun 2014 dan 2015, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar.

**e. Perputaran Total Aset PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume

penjualan. Untuk mencari nilai perputaran total aset periode 2012 - 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016, hal. 186)

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{66.169.974.580}{43.811.779.466} = 1,52 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{70.955.233.395}{66.218.035.043} = 1,07 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{62.488.513.387}{66.935.395.363} = 0,93 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{80.059.842.810}{83.510.073.455} = 0,96 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{89.916.440.511}{94.260.160.544} = 0,95 \text{ kali}$$

Berikut ini tabel perputaran total aset pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2012 - 2016.

**Tabel IV.6**  
**Perhitungan Perputaran Total Aset**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Perputaran Total Aset</b>
2012	66.169.974.580	43.811.779.466	1,52 kali
2013	70.955.233.395	66.218.035.043	1,07 kali
2014	62.488.513.387	66.935.395.363	0,93 kali
2015	80.059.842.810	83.510.073.455	0,96 kali
2016	89.916.440.511	94.260.160.544	0,95 kali
Rata-Rata			1,09 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran total aset pada tahun 2012 sebanyak 1,51 kali, dan pada tahun 2013 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 1,07 kali. Pada tahun 2013 perputaran total aset sebanyak 1,07 kali dan pada tahun 2014 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 0,93 kali. Pada tahun 2014 perputaran aset tetap sebanyak 0,93 kali dan pada tahun 2015 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 0,96 kali. Pada tahun 2015 perputaran aset tetap sebanyak 0,96 kali dan pada tahun 2016 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 0,95. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena lamanya perputaran aktiva yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

#### **f. Laba Bersih PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Peningkatan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ketahun. Untuk mencari nilai laba bersih periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100$$

Sumber : (Harahap, 2015, hal. 310)

$$\text{Laba Bersih Tahun 2012} = \frac{1.493.918.626 - 5.236.475.912}{5.236.475.912} \times 100 = -71,47\%$$

$$\text{Laba Bersih Tahun 2013} = \frac{4.693.295.651 - 1.493.918.626}{1.493.918.626} \times 100 = 214,16\%$$

$$\text{Laba Bersih Tahun 2014} = \frac{-4.644.260.362 - 4.693.295.651}{4.693.295.651} \times 100 = -198,96\%$$

$$\text{Laba Bersih Tahun 2015} = \frac{4.645.391.646 - (-4.644.260.362)}{-4.644.260.362} \times 100 = -200,02\%$$

$$\text{Laba Bersih Tahun 2016} = \frac{3.465.867.321 - 6.472.301.054}{6.472.301.054} \times 100 = -46,45\%$$

**Tabel IV.7**  
**Perhitungan Laba Bersih**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Tahun Ini</b>	<b>Laba Bersih Tahun Lalu</b>	<b>Laba Bersih Tahun Lalu</b>	<b>Laba Bersih (%)</b>
2012	1.493.918.626	5.236.475.912	5.236.475.912	(71,47%)
2013	4.693.295.651	1.493.918.626	1.493.918.629	214,16%
2014	(4.644.260.362)	4.693.295.651	4.693.295.651	(198,96%)
2015	4.645.391.646	(4.644.260.362)	(4.644.260.362)	(200,02%)
2016	3.465.867.321	6.472.301.054	6.472.301.054	(46,45%)
Rata-Rata				(60,58%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp. (71,47%), dan pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp. 214,16% dan pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%). Pada tahun 2014 laba bersih sebesar Rp. (198,96%) dan pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%). Pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp. (200,02%) dan pada tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016, hal ini disebabkan bahwa laba perusahaan pada tahun sekarang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Laba mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, hal ini disebabkan karena laba perusahaan pada tahun sekarang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

**g. Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara**

Adapun keterkaitan antara Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.8**  
**Perhitungan Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Total Aset, dan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)**  
**Dalam Jutaan Rupiah**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Perputaran piutang Usaha	Perputaran persediaan	Perputaran modal kerja	Perputaran aset tetap	Perputaran total aset	Laba bersih
2012	3,01 kali	49,85 kali	3,11 kali	1,95 kali	1,52 kali	(71,47%)
2013	2,65 kali	81,56 kali	2,17 kali	1,50 kali	1,07 kali	214,16%
2014	2,72 kali	76,21 kali	2,11 kali	1,56 kali	0,93 kali	(198,96%)
2015	3,67 kali	152,82 kali	2,93 kali	1,60 kali	0,96 kali	(200,02%)
2016	2,97 kali	96,69 kali	2,54 kali	1,49 kali	0,95 kali	(46,45%)
Rata-Rata	3,00 kali	91,43 Kali	2,57 kali	1,62 kali	1,09 kali	(60,58%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa perputaran piutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 2,65 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 2,72 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%). Dari tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 3,67 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%). Dari tahun 2015 ke tahun 2016

perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2,97 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%).

Dari tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 81,56 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 76,21 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%). Dari tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 152,82 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%). Dari tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 96,69 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%).

Dari tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,17 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,11 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%). Dari tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebanyak 2,93 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%). Dari tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,54 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%).

Dari tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 1,50 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,56 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%).

Dari tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,60 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%).

Dari tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 1,49 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%).

Dari tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 1,07 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%.

Dari tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 0,93 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%).

Dari tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran total aset mengalami peningkatan sebanyak 0,96 kali, dan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%).

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 0,95 kali, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%).

## **B. Pembahasan**

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Rasio-rasio ini akan dapat

digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar.

Berikut analisis data yang dilakukan, yaitu:

### **1. Analisis Perputaran Piutang Usaha dalam Meningkatkan Laba Bersih**

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari rasio perputaran piutang usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.9**  
**Perkembangan Perputaran Piutang Usaha dengan Laba Bersih**  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran piutang usaha</b>	<b>Laba bersih</b>
2012	3,01 kali	(71,47%)
2013	2,65 kali	214,16%
2014	2,72 kali	(198,96%)
2015	3,67 kali	(200,02%)
2016	2,97 kali	(46,45%)
Rata-Rata	3,00 kali	(60,58%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2012 yaitu sebanyak 3,01 kali dengan jumlah laba sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2,65 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah piutang yang ditagih sebagai kas oleh perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 22.015.752.007. Akan tetapi laba

bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 70.955.233.395.

Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 2,72 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah piutang yang ditagih sebagai kas oleh perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 26.786.936.168. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 62.488.513.387.

Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sebanyak 3,67 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah piutang yang ditagih sebagai kas oleh perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 22.984.791.755 . Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 80.059.842.810.

Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 2,97 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah piutang yang ditagih sebagai kas oleh perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 21.810.459.661. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 89.916.440.511.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 dan 2016 perputaran piutang mengalami penurunan akan tetapi laba mengalami

peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 jumlah perputaran piutang usaha mengalami peningkatan akan tetapi jumlah laba mengalami penurunan.

Standar industri rasio perputaran piutang menurut (Kasmir, 2016) adalah sebanyak 15 kali. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai perputaran piutang berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebanyak 3 kali, maka untuk periode 2012-2016 penagihan piutang yang dilakukan manajemen tidak berhasil karena kurang dari angka rata-rata industri.

Hal ini sesuai dengan teori (Sartono, 2010, hal. 119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba.

Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Brasmasto, 2017, hal. 215-230) “Perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. POS Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi cenderung meningkatkan Profitabilitas”. Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

## **2. Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Laba Bersih**

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari rasio perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel IV.10**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan dengan Laba Bersih**  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran persediaan</b>	<b>Laba bersih</b>
2012	49,85 kali	(71,47%)
2013	81,56 kali	214,16%
2014	76,21 kali	(198,96%)
2015	152,82 kali	(200,02%)
2016	96,69 kali	(46,45%)
Rata-Rata	91,43 kali	(60,58%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 49,85 kali dengan jumlah laba sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 81,56 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah persediaan perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.327.302.110. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 70.955.233.395.

Pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 76,21 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah persediaan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 869.960.279. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 62.488.513.387.

Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 152,82 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah persediaan perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 819.974.794. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 80.059.842.810.

Pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 96,69 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah persediaan perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 523.899.486. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 89.916.440.511.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan perputaran persediaan tidak diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Dimana pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan akan tetapi jumlah laba menurun. Sedangkan pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan akan tetapi jumlah laba meningkat.

Standar industri rasio perputaran persediaan menurut (Kasmir, 2016) adalah sebanyak 20 kali. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai perputaran piutang berada di atas standar rata-rata industri yaitu sebanyak 91,43 kali, berarti untuk periode 2012-2016 perputaran persediaan perusahaan lebih baik. Karena perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Hal ini sesuai dengan teori (Harahap, 2015, hal. 308) “Perputaran persediaan adalah Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena kegiatan penjual berjalan cepat”.

Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar. dengan demikian maka perputaran persediaan mempengaruhi laba perusahaan.

Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

### 3. Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari rasio perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.11**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja dengan Laba Bersih**  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran modal kerja</b>	<b>Laba bersih</b>
2012	3,11 kali	(71,47%)
2013	2,17 kali	214,16%
2014	2,11 kali	(198,96%)
2015	2,93 kali	(200,02%)
2016	2,54 kali	(46,45%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2012 yaitu sebanyak 3,11 kali dengan jumlah laba sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,17 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah modal yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 21.339.588.887. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 70.955.233.395.

Pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 2,11 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah modal yang digunakan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 32.634.016.655. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 62.488.513.387.

Pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebanyak 2,93 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah modal yang digunakan perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 29.553.425.776. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 80.059.842.810.

Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebanyak 2,54 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah modal yang digunakan perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 27.354.954.667. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan karena

tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 89.916.440.511.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan perputaran modal kerja tidak diikuti oleh laba. Dimana pada 2013 dan 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi jumlah laba mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi jumlah laba mengalami penurunan.

Standar industri rasio perputaran modal kerja menurut (Kasmir, 2016) adalah sebanyak 6 kali. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai perputaran piutang berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebanyak 2,57 kali, berarti untuk periode 2012-2016 perputaran modal kerja perusahaan kurang baik. Karena rendahnya perputaran persediaan perusahaan yang mengakibatkan rendahnya modal yang dapat digunakan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2017, hal. 63-72) “WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum mampu mempergunakan aktiva lancar dengan efektif seperti penggunaan kas maupun setara kas”. Kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar menurun sehingga perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berdampak pada menurunnya nilai total aset. Hasil penelitian mengidentifikasi proporsinya naik turunnya variabel WCTA tidak mempengaruhi

pertumbuhan laba. Modal kerja perusahaan yang berkurang berdampak pada terhambatnya kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar belum efisien dari tahun ke tahun. Sebaiknya, perusahaan perlu lebih efektif lagi dalam menggunakan kas atau setara kas, sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan harus melakukan strategi penjualan yang baik agar laba perusahaan meningkat.

#### 4. Analisis Perputaran Aset Tetap dalam Meningkatkan Laba Bersih

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari rasio perputaran aset tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.12**  
**Perkembangan Perputaran Aset Tetap dengan Laba Bersih**  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran aset tetap</b>	<b>Laba bersih</b>
2012	1,95 kali	(71,47%)
2013	1,50 kali	214,16%
2014	1,56 kali	(198,96%)
2015	1,60 kali	(200,02%)
2016	1,49 kali	(46,45%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa perputaran aset tetap pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1,95 kali dengan jumlah laba sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 perputaran aset tetap mengalami penurunan sebanyak 1,50 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 33.902.845.306. Akan tetapi laba bersih

mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 70.955.233.395.

Pada tahun 2014 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,56 kali, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar 47.325.667.000. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar (198,96%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar 62.488.513.387.

Pada tahun 2015 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebanyak 1,60 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 39.942.210.140. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 80.059.842.810.

Pada tahun 2016 perputaran aset tetap mengalami peningkatan sebesar 1,49 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 27.354.954.667. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 50.080.774.357.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan perputaran aset tetap tidak diikuti oleh laba. Dimana pada tahun 2013 dan 2016 perputaran aset tetap mengalami penurunan yang disertai peningkatan laba.

Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 perputaran aset tetap mengalami peningkatan yang disertai penurunan laba.

Standar industri rasio perputaran aset tetap menurut (Kasmir, 2016) adalah sebanyak 5 kali. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai perputaran aset tetap berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebanyak 1,62 kali, berarti untuk periode 2012-2016 perputaran aset perusahaan kurang baik. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yohanas, 2014). “Ukuran perusahaan (aset tetap) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.” Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Hal ini juga memberikan makna bahwa dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, aktiva tetap merupakan *assets* yang terpenting dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, sehingga efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva tetap mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan.



## 5. Analisis Perputaran Total Aset dalam Meningkatkan Laba Bersih

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari rasio perputaran total aset dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.13**  
**Perkembangan Perputaran Total Aset dengan Laba Bersih**  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran total aset</b>	<b>Lab a bersih</b>
2012	1,52 kali	(71,47%)
2013	1,07 kali	214,16%
2014	0,93 kali	(198,96%)
2015	0,96 kali	(200,02%)
2016	0,95 kali	(46,45%)

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat bahwa perputaran total aset pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1,52 kali dengan jumlah laba sebesar Rp. (71,47%). Pada tahun 2013 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 1,07 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 43.811.779.466. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 214,16%, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp . 70.955.233.395.

Pada tahun 2014 perputaran total aset mengalami penurunan sebanyak 0,93 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 66.218.035.043. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (198,96%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat

pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 62.488.513.387.

Pada tahun 2015 perputaran total aset mengalami peningkatan sebanyak 0,96 kali, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 66.935.395.363. Akan tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. (200,02%), hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 80.059.842.810.

Pada tahun 2016 perputaran total aset mengalami penurunan sebesar 0,95 kali, hal ini disebabkan karena rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 83.510.073.455. Akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. (46,45%), hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 50.080.774.357.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan perputaran total aset tidak diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Dimana pada tahun pada tahun 2013 dan 2016 total aset mengalami penurunan yang disertai meningkatnya laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran total aset mengalami peningkatan akan tetapi laba mengalami penurunan.

Standar industri rasio perputaran total aset menurut (Kasmir, 2016) adalah sebanyak 2 kali. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai perputaran aset tetap berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebanyak 1,09 kali, berarti untuk periode 2012-

2016 perputaran aset perusahaan kurang baik. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang prouktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayat, 2015) bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan perubahan TATO pada suatu perusahaan Property & real estate ternyata tidak diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba yang dimilikinya.

Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pengaruh Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset dalam meningkatkan Laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan tahun 2012-2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 2,65 kali dan tahun 2016 sebanyak 2,97 kali, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.
2. Perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 76,21 kali dan tahun 2016 sebanyak 96,69 kali, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diterima perusahaan, yang menyebabkan jumlah persediaan semakin menumpuk.
3. Perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar.
4. Perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 1,50 kali dan tahun 2016 sebanyak 1,49 kali, hal ini karena rendahnya tingkat perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar.
5. Perputaran total aset cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena lamanya perputaran aktiva yang

mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

6. Laba mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak (198,96%) dan tahun 2015 sebesar (200,02%), hal ini disebabkan karena semakin menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya yang akan datang. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk periode penagihan piutang, diharapkan pihak perusahaan meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan dengan memperpendek jangka waktu jatuh tempo piutang.
2. Jika ingin meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan disarankan perusahaan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap karena aktiva tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaannya aktiva tetap dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mengoptimalkan operasional aktiva tetap yang dimilikinya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

3. Jika ingin meningkatkan aktivitas perusahaan namun tetap memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaan selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar. Apabila tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan cepat sehingga laba juga akan mengalami kenaikan dengan adanya kenaikan penjualan.
4. Terjadinya penurunan laba menunjukkan kecilnya laba yang diperoleh tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya.
5. Jika perusahaan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika asset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau dependen yang turut mempengaruhi laba perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Brasmasto, A. (2017). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom* , 215-230.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Cetakan ke-5*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi ke-11 Cetakan ke-12*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, B. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesiam (BEI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* , 1-15.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Lporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasim, M. N., & Riska. (2014). Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. *Jurnal Equilibrium* , 71-78.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11 Cetakan ke-9*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keungan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* , 63-72.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Cetakan ke-11*. Jakarta: Salemba Empat.

- Puspitasari, I. (2014). Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* , 1-22.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi ke-4, Cetakan ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analisis. Edisi10.Penerjemah Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. (2015, November 23). Diambil kembali dari [http:// www. bum. go id](http://www.bumn.go.id)
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi ke-2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi, Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan ke-13*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* , 1-27.





# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.  
Ketua Jurusan .....  
Fakultas Ekonomi UMSU  
Di  
Medan.

Medan, ..... H  
M



Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AINUN .....  
NPM : 12105160058 .....  
Konsentrasi : KEUANGAN .....  
Kelas / Sem : A / VII .....

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Muslih ..... disetujui prodi :

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..  
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 nilai CE mengalami penurunan yang di raitai dengan menurunnya nilai pertumbuhan laba di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
  2. Pada tahun 2013 dan 2016 nilai DER mengalami penurunan yang di raitai semakin meningkatnya nilai pertumbuhan laba di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
  3. Pada tahun 2013 nilai NPM mengalami peningkatan yang di raitai meningkatnya nilai pertumbuhan laba di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
  4. Pada tahun 2013 dan 2016 TATO mengalami penurunan yang di raitai dengan meningkatnya nilai pertumbuhan laba di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
- Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turn Over (TATO) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.
--

Medan, 22 - 12 - 2018

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

MUSLIH SEPTI

AINUN

Disetujui Oleh :  
Ketua / Sekretaris Jurusan .....

DR. HASRUDY TANJUNG SEPTI

Diagendakan pada tanggal : 11/Januari 2019 .....  
Nomor Agenda : 91 .....

### Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AINUKI  
NPM : 1405160058  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TEBP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Unggul, Berdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 3714/II.3-AU/UMSU-05/F/2017 Medan 03 Rabiul Awal 1439 H  
Lampiran : 22 November 2017 M  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi  
PT.SARANA AGRO NUSANTARA  
Jl.Imam Bonjol No.24 A-B  
Di.-  
Tempat

Bismillahirrahmanirahim  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : AINUN  
Npm : 1405160058  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Petinggal



# PT. SARANA AGRO NUSANTARA M E D A N

Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 24A-B Medan (20151)  
Telepon : (061) 4568875, 4576213, Faksimili. (061) 4518654, Email : ho-medan@saranaagronusantara.com  
Website : <http://www.saranaagronusantara.com>

Nomor : SAN.DIR/X/32y/XI/2017  
Lamp. : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Nopember 2017

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3  
Di -  
Medan.

Dengan hormat,

Manjawab surat Saudara Nomor : 3714/II.3-AU/UMSU-05/F/2017 tanggal 22 Nopember 2017 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat menerima mahasiswi saudara Riset di PT.Sarana Agro Nusantara Medan tmt 4 Desember 2017 sampai dengan selesai. Adapun nama tersebut adalah :

Nama : Ainun  
NPM : 1405160058  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VII (Tujuh)

Selama melakukan Riset tersebut biaya konsumsi, transport dan lain-lain ditanggung oleh yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. SARANA AGRO NUSANTARA

Direksi,



*Tua Doli Manurung*  
TUA DOLI MANURUNG  
Direktur Operasional

Tembusan :

- Ainun
- Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : MUSLIH, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : AINUN  
NPM : 1405160058  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS *CURRENT RATIO (CR) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)* DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
22/12/17	- Kauligya dalam penulisan Daftar Isi		
	- Pembahasan dalam penulisan dan analisis data keuangan		
	- Bab. III di persiapkan		
	- Langkah selanjutnya		
	- Jajadisa		
29.12.17	persiapan laporan akhir dan Bab. III teknik dan		

Medan, Desember 2017  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

MUSLIH, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si







MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini SENIN tanggal 29 JANUARI 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : AINUN  
N.P.M. : 1405160058  
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Timbalun, 26 April 1996  
Alamat Rumah : Jl. Gunung Mas No. 29 Glugur Darat II Medan  
JudulProposal : ANALISIS CURRENT RATIO (CR) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	telaskan judul tersebut udah apa!
Bab I	✓
Bab II	perubahan pendahuluan
Bab III	—
Lainnya	perubahan kesimpulan
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 29 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

Pembimbing

MUSLIH, S.E.,M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari **SENIN** tanggal **29 JANUARI 2018** menerangkan bahwa:

Nama : AINUN  
N.P.M. : 1405160058  
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Timbalun, 26 April 1996  
Alamat Rumah : Jl. Gunung Mas No. 29 Glugur Darat II Medan  
JudulProposal : ANALISIS CURRENT RATIO (CR) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan **syah** dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **MUSLIH, S.E., M.Si.**

Medan, 29 JANUARI 2018

TIM SEMINAR

Ketua

  
Dr.HASRUDY TANJUNG, SE. M.Si.

Sekretaris

  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

  
MUSLIH, S.E., M.Si.

Pembandring

  
H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

29/01/18



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 950 /II.3/UMSU-05/F/2018  
Lamp. : -

Medan, 12 Jumadil Akhir 1439 H  
28 Februari 2018 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT.SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : AINUN  
N P M : 1405160058  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT.SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN.**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

  
Dekan  
**H. JANURI, S.E., MM.M.Si.**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.





*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL  
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA  
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

**NOMOR : 980 / TGS / IL.3 / UMSU-05 / D / 2018**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,  
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan MANAJEMEN Tanggal 29 Januari 2018,  
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : AINUN  
N P M : 1405160058  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA  
PADA PT.SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN.

Pembimbing : MUSLIH,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 Februari 2019**

Ditetapkan di: MEDAN

Pada Tanggal : 12 Jumadil Akhir 1439 H  
28 Februari 2018 M

Wassalam  
Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



# PT. SARANA AGRO NUSANTARA M E D A N

Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 24A-B Medan (20151)

Telepon : (061) 4568875, 4576213, Faksimili. (061) 4518654, Email : ho-medan@saranaagronusantara.com

Website : <http://www.saranaagronusantara.com>

## SURAT KETERANGAN

No.SAN.SEKRT/KET/08 /III/2018

Sesuai surat Direksi PT.Sarana Agro Nusantara No.SAN.DIR/X/324/XI/2017 tanggal 28 Nopember 2017 perihal tersebut diatas, yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang namanya tercantum dibawah ini telah melaksanakan Riset di PT.Sarana Agro Nusantara tmt 04 Desember 2017 sampai dengan selesai.

Adapun nama mahasiswa yang telah melaksanakan Riset adalah :

No.	N a m a	NPM	Jurusan
1.	AINUN	1405160058	Manajemen

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Maret 2018  
PT. SARANA AGRO NUSANTARA  
Bagian Sekretariat/Umum

LAMHOT SAMOSIR  
Kabag.Sekretariat/Umum